



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SMA NEGERI

Marsini

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: marsinikurniasih@gmail.com

Abstrak

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin, supervisor, sekaligus educator yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM di SMA Negeri. Data diperoleh melalui proses pengamatan langsung di lapangan serta analisis terhadap kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) di SMA Negeri dapat dikategorikan cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan dan peningkatan lebih lanjut. Hal ini terlihat dari aspek kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan yang masih belum optimal. Selain itu, terdapat permasalahan dalam penempatan atau pembagian mata pelajaran, di mana masih ditemukan guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan atau bidang keahliannya. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas SDM dilakukan melalui berbagai strategi, di antaranya menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan maupun lembaga birokrasi, serta mendorong guru untuk aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru serta memperluas wawasan dalam bidang pembelajaran.

Selain itu, dalam meningkatkan produktivitas tenaga kependidikan, SMA Negeri mengandalkan sistem pembinaan dan pengawasan langsung dari kepala sekolah melalui kegiatan supervisi. Supervisi tersebut dilakukan dalam bentuk pengarahan, penilaian kinerja, serta pengawasan administrasi seperti absensi dan kedisiplinan kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM di SMA Negeri telah dilakukan melalui berbagai program dan strategi, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar kualitas pendidikan dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci Kepala sekolah, Mutu Kegiatan Belajar Mengajar

Abstract

To improve the quality of education in schools, the role of the principal in enhancing the quality of the teaching and learning process is highly essential. This is because the principal plays an important role as a leader, supervisor, and educator who is responsible for managing all educational activities in the school.

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. This approach aims to provide an in-depth description of the principal's efforts in improving the quality of the teaching and learning process at a public senior high school (SMA Negeri). The data were obtained through direct observation in the field and analysis of the actual conditions within the school environment.

The results of the study show that the quality of human resources at the public senior high school can be categorized as fairly good; however, it still requires further development and improvement. This is evident from the aspect of teacher and staff discipline, which has not yet been optimal. In addition, there are issues in the assignment or distribution of subjects, where some teachers are still teaching subjects that are not in accordance with their educational background or field of expertise. The principal's efforts to improve the quality of human resources are carried out through various strategies, including establishing cooperation with educational institutions and bureaucratic agencies, as well as encouraging teachers to actively participate in Subject Teacher Working Groups (MGMP). These activities are expected to enhance teachers' professional competence and broaden their insights in the field of instruction.

Furthermore, in improving the productivity of education staff, the school relies on a system of direct guidance and supervision from the principal. This supervision is carried out in the form of direction, performance appraisal, and administrative monitoring such as attendance and work discipline.

Thus, it can be concluded that the principal's efforts to improve the quality of the teaching and learning process at the public senior high school have been implemented through various programs and strategies, although there are still several aspects that need improvement in order to achieve more optimal educational quality.

Keywords: Principal, Quality of Teaching and Learning Activities

PENDAHULUAN

Zaman saat ini adalah merupakan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara otomatis dengan adanya kemajuan itu menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, oleh sebab itulah masyarakat saat ini terkhusus masyarakat Indonesia dituntut untuk semakin serius dalam meningkatkan kualitas diri agar menjadi unggul dan mampu bersaing terutama dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta memiliki etos kerja yang tinggi. (Rais et al., 2022)

Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno, SJ meliputi: 1) Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, 2) Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, 3) Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Buruknya sistem pendidikan di Indonesia ini juga berdampak pada mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan, diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Sebab,

dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasinya terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggungjawab sekolah dan pemerintah, tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat. (Indarti et al., 2022)

Mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu dalam kegiatan belajar mengajar, faktor-faktor tersebut adalah: a) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, b) Pengetahuan tentang belajar, c) Pengetahuan tentang anak, d) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi. Sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan yang jelas, karena dari tujuan tersebut akan melahirkan sekolah yang berkualitas, tujuan tersebut adalah visi dan misi. (Sari et al., 2022) Kepala madrasah adalah salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan dalam pengertian menurut E. Mulyasa. Kepemimpinan yang berkualitas menghasilkan pendidikan dan lulusan yang berkualitas. Kepala madrasah yang profesional adalah contoh kepemimpinan atau kepala madrasah yang hebat. (Latifah et al., 2021)

Keberadaan guru yang bermutu sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. guru yang bermutu adalah yang memiliki kualifikasi tingkat sarjana, memiliki kompetensi akademik sesuai bidangnya dan memiliki lisensi atau sertifikat dari Negara. Guru yang bermutu diasumsikan memiliki berbagai cara dan strategi untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga pendidikan yang bermutu dapat terwujud. (Putri et al., 2022)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM) sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai pemimpin, supervisor, dan educator (pendidik). Ketiga peran tersebut menuntut kepala sekolah untuk mampu mengelola, mengarahkan, serta meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah secara menyeluruh.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengatur kebijakan dan arah pengembangan sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan sebagai educator, kepala sekolah juga berperan dalam memberikan contoh dan pembinaan kepada seluruh warga sekolah. Dengan demikian, ketiga peran tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar.

Upaya kepala sekolah di SMA Negeri dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas lulusan

yang dihasilkan, di mana alumni SMA tersebut mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lain, baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam dunia kerja.

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan KBM telah memberikan dampak yang positif. Namun demikian, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dapat dinilai dari perspektif internal sekolah, tetapi juga dari penilaian masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan. Dengan kata lain, keberhasilan sekolah juga tercermin dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri berlangsung dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif serta ketersediaan tenaga pendidik yang memiliki pengalaman dan kompetensi yang memadai. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Selain kegiatan akademik, sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan non-akademik atau ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, bakat, dan minat siswa di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah ini antara lain Pramuka, olahraga, bela diri, tata boga, dan berbagai kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian. Dengan adanya keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik, diharapkan peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dari segi intelektual maupun keterampilan.

Selain itu, keberadaan tenaga pendidik yang berpengalaman juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas KBM. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih diperlukan pengembangan dan peningkatan lebih lanjut agar mutu pendidikan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh (Moleong, 2017) merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh, mendalam, dan dalam kondisi alamiah. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap makna di balik fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fokus penelitian.

Menurut Sukardi (Sukardi, 2012) penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Sementara itu, (Arikunto, 1998) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM). Data dikumpulkan melalui berbagai teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan saling melengkapi mengenai fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif non-statistik, yaitu data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar, bukan dalam bentuk angka. Analisis ini bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti dengan menjawab pertanyaan penelitian seperti bagaimana, mengapa, dan apa yang terjadi di lapangan.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan secara berkesinambungan.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data sebagaimana disarankan oleh (Moleong, 2017) dan (Sugiyono, 2013), yaitu kehadiran peneliti sebagai instrumen utama, triangulasi data, perbandingan data hasil observasi dengan wawancara, wawancara dengan berbagai informan yang berbeda, penyediaan data deskriptif yang memadai, serta diskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*). Teknik ini dilakukan untuk memastikan

bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas, mendalam, dan komprehensif mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Keadaan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di SMA Negeri

Sumber daya manusia (SDM) dapat dilihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Dalam lingkup sekolah, SDM yang perlu ditingkatkan antara lain adalah siswa, guru, dan karyawan. Adapun jumlah siswa di SMA Negeri sebanyak 93 siswa, sedangkan jumlah karyawan maupun tenaga pengajar yang dimiliki sebanyak 15 orang.

Hal yang perlu diketahui bahwa dalam mewujudkan cita-cita pendidikan di sekolah yang telah terangkum dalam visi, misi, dan tujuan, tidak semata-mata ditentukan oleh kuantitas yang dimiliki lembaga atau sekolah. Akan tetapi, faktor penekanan dan peningkatan kualitas merupakan hal yang lebih penting untuk diperhatikan dibandingkan kuantitas. Keadaan sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari guru dan karyawan di SMA Negeri ini dapat dikatakan cukup, namun masih perlu terus dilakukan pengembangan secara berkelanjutan agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

Dalam teori dikatakan bahwa indikator sumber daya manusia berkualitas adalah tampilnya lulusan pendidikan yang memiliki kekuatan akidah dan spiritual, keunggulan moral, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dikaitkan dengan temuan di lapangan, guru maupun karyawan di sekolah ini rata-rata merupakan lulusan perguruan tinggi berbasis Islam, dan sebagian lainnya adalah alumni pondok pesantren yang telah dipercaya yayasan untuk membantu pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Namun demikian, dalam hal penempatan atau pembagian mata pelajaran, di sekolah ini masih terdapat banyak guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan atau bidang keahliannya. Ketidaksesuaian ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas proses transfer ilmu kepada peserta didik, serta bagaimana dampaknya terhadap hasil pembelajaran yang dicapai siswa.

Dalam hal ini, perlu ditekankan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh semua guru maupun karyawan sekolah sebagai pengelola pendidikan. Oleh karena itu, seorang pendidik tidak hanya dituntut menguasai satu bidang saja, tetapi juga memiliki wawasan yang luas dalam berbagai bidang pengetahuan.

Hal ini penting mengingat tantangan pendidikan yang semakin kompleks serta harapan masyarakat terhadap kualitas lulusan. Sebagaimana dalam teori Islam, sumber daya manusia yang berkualitas disebut sebagai *ulul albab*, yaitu sosok manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas.

2. Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Guru di SMA Negeri

Pendidikan berfungsi untuk menunjang pembangunan bangsa, yaitu menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, SMA Negeri sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan SDM yang berkualitas.

Upaya peningkatan kualitas SDM guru dan tenaga kependidikan terus dilakukan melalui berbagai strategi. Hal ini dilakukan agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah.

Dalam teori disebutkan bahwa pengembangan pendidikan tidak hanya menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga seluruh tenaga kependidikan seperti staf administrasi, pustakawan, laboran, dan tenaga lainnya. Mereka semua perlu mendapatkan pembinaan agar tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembelajaran.

Namun berdasarkan temuan penelitian, secara formal upaya peningkatan SDM lebih difokuskan pada guru, sedangkan peningkatan kualitas karyawan belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis. Meskipun demikian, proses pendidikan di sekolah tetap berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang ditetapkan pemerintah.

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas SDM Guru

a. Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan dan Birokrasi

Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dan lembaga birokrasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah yang masih

berstatus swasta dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan di sekolah tersebut.

b. Mengikutsertakan Guru dalam Penataran, Seminar, dan Pelatihan

Guru-guru diikutsertakan dalam berbagai kegiatan seperti penataran, seminar, dan pelatihan. Kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam perencanaan pembelajaran seperti penggunaan silabus dan RPP, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis.

c. Studi Banding

Sekolah juga melakukan kegiatan studi banding untuk meningkatkan wawasan guru dan tenaga pendidik. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan akademik serta mendorong terciptanya inovasi dalam pembelajaran.

d. Pertemuan Guru Bidang Studi Sejenis (MGMP)

Pertemuan guru bidang studi sejenis dilakukan untuk memperkuat kerja sama dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Kegiatan ini juga meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dan berbagi pengalaman.

e. Supervisi dan Pembinaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah melakukan supervisi secara langsung terhadap kinerja guru melalui penilaian, pengarahan, dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan kerja di sekolah.

4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas SDM

Guru juga berupaya meningkatkan kualitas dirinya melalui berbagai kegiatan seperti MGMP, pertemuan guru bidang studi, serta memperbanyak membaca buku dan referensi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan wawasan serta kompetensi profesional guru dalam mengajar.

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki keterampilan, kreativitas, dan kemampuan dalam mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berguna di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

5. Upaya Peningkatan Kualitas SDM Karyawan

Kinerja karyawan sangat penting dalam mendukung keberhasilan sekolah. Peningkatan kualitas karyawan dilakukan melalui pembinaan langsung dari kepala sekolah yang dilakukan secara rutin setiap bulan.

Selain itu, kegiatan keagamaan dan karyawisata juga dilakukan untuk meningkatkan motivasi kerja dan memperkuat nilai-nilai spiritual. Namun, ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan kedisiplinan yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesejahteraan dan moral kerja.

Kedisiplinan menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas kerja. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan serta keteladanan dari pimpinan sekolah agar tercipta lingkungan kerja yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) di SMA Negeri masih berada pada kategori cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pengembangan SDM di lingkungan sekolah masih memerlukan perhatian yang lebih serius dan berkelanjutan. Dalam konteks manajemen pendidikan, SDM merupakan faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi keharusan dalam menghadapi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah masih adanya ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu. Kondisi ini secara teoritis dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, karena guru yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya berpotensi mengalami keterbatasan dalam penguasaan materi secara mendalam. Hal ini juga dapat berdampak pada kualitas penyampaian materi kepada peserta didik serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penataan yang lebih proporsional dalam penempatan guru sesuai dengan kompetensi dan bidang keahliannya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif dan profesional.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai program seperti pelatihan, seminar, MGMP, studi banding, serta supervisi merupakan langkah yang sangat strategis dalam meningkatkan kompetensi guru. Upaya-upaya tersebut mencerminkan peran kepala sekolah sebagai manajer sekaligus pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Dalam teori manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai *educational leader* yang tidak

hanya mengatur administrasi, tetapi juga mengembangkan kualitas sumber daya manusia di sekolah.

Lebih lanjut, kegiatan pelatihan dan MGMP memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pedagogik guru, khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran seperti penyusunan silabus dan RPP. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu merancang pembelajaran secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat konvensional, tetapi telah mengarah pada pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Di sisi lain, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam mengontrol dan mengevaluasi kinerja guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Melalui supervisi yang dilakukan secara rutin, kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diberikan arahan dan solusi yang tepat untuk perbaikan ke depan.

Selain guru, peningkatan kualitas SDM karyawan juga menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Karyawan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran administrasi dan operasional sekolah. Namun, berdasarkan temuan penelitian, peningkatan kualitas karyawan belum dilakukan secara formal dan sistematis sebagaimana yang dilakukan pada guru. Meskipun demikian, sekolah tetap berupaya menjaga kinerja karyawan melalui pembinaan langsung dari kepala sekolah serta kegiatan rutin yang bersifat motivasional dan keagamaan.

Permasalahan kedisiplinan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas SDM di sekolah. Kedisiplinan merupakan aspek fundamental dalam dunia kerja, termasuk di lingkungan pendidikan. Rendahnya kedisiplinan dapat berdampak pada menurunnya kualitas layanan pendidikan serta berpengaruh terhadap budaya kerja di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan keteladanan dari pimpinan serta penguatan nilai-nilai kedisiplinan secara terus-menerus agar tercipta budaya kerja yang profesional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM di SMA Negeri telah dilakukan melalui berbagai strategi dan program yang cukup baik. Namun demikian, upaya tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemerataan kompetensi guru, peningkatan kedisiplinan, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan adanya perbaikan yang terus-menerus, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah ini dapat meningkat secara signifikan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan abstrak mengenai upaya peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di SMA Negeri, dapat disimpulkan bahwa secara umum kualitas SDM di sekolah tersebut berada pada kategori cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan dan peningkatan secara berkelanjutan agar lebih optimal.

Kualitas SDM yang meliputi guru dan tenaga kependidikan telah menunjukkan kondisi yang cukup memadai, baik dari segi latar belakang pendidikan maupun pengalaman. Namun demikian, masih ditemukan permasalahan dalam penempatan guru yang belum sepenuhnya sesuai dengan bidang keahlian, serta masih adanya kendala dalam aspek kedisiplinan yang perlu diperbaiki. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh jumlah SDM, tetapi juga oleh kualitas, kompetensi, dan kesesuaian penugasan.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM dan kualitas SDM telah dilakukan melalui berbagai strategi, seperti kerja sama dengan lembaga pendidikan dan birokrasi, pelatihan guru, seminar, MGMP, studi banding, serta supervisi dan pembinaan secara langsung. Upaya tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah.

Selain itu, guru juga telah berupaya meningkatkan profesionalisme melalui pengembangan diri secara berkelanjutan, seperti mengikuti kegiatan MGMP, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan pedagogik. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam hal pemerataan kompetensi, penguasaan bidang ajar sesuai keahlian, serta penguatan disiplin kerja agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu KBM melalui pengembangan SDM di SMA Negeri telah berjalan dengan cukup baik, namun belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, serta peningkatan kedisiplinan seluruh tenaga kependidikan agar mutu pendidikan di sekolah dapat terus meningkat dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian* (Rineka Cip).
- Indarti, S., Kosmalinda, & Sayyidah, E. (2022). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *UNISAN JOURNAL*, 01(03), 362-370.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *Jurnal Muhtadiin*, 7(02), 71-81. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83-90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rais, M., Uliyah, T., & Handoko, C. (2022). ETOS KERJA KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPAI KEBERHASILAN MADRASAH. *JIEL*, 2(2), 1-20. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/index>
- Sari, D. I., Syahrir, S., & Setyaningsih, R. (2022). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 592-603. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bumi Aksar).
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99-113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>